

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Ar-Raudhah

1. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Ar-Raudhah adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Hulu Sungai Utara, tepatnya di Jalan Brigjen H. Hasan Baseri, desa Pasar Senin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasinya berjarak sekitar +4 km dari pusat kota Amuntai. Pondok pesantren Ar-Raudhah didirikan pada tanggal 21 September 1990 di atas tanah seluas 5.062 meter persegi, yang merupakan milik pribadi almarhum Drs. H. Ardansyah Fama. Pada tanggal 10 September 2000, tanah tersebut dihibahkan kepada yayasan pondok pesantren Ar-Raudhah, dan kini secara resmi menjadi milik yayasan pondok pesantren Ar-Raudhah.

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Ar-Raudhah berkat inisiatif dari Bapak Drs. H. Ardansyah Fama, yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Hulu Sungai Utara periode 1987-1992. Bersama dengan para ulama dari desa Pasar Senin dan desa Kembang Kuning, beliau menyadari pentingnya keberadaan sebuah pondok pesantren di daerah Hulu Sungai Utara dengan pendidikan yang murni mengikuti sistem salafiyah. Sistem ini mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab

kuning) yang mayoritas ditulis oleh ulama pada abad pertengahan antara abad ke-12 hingga ke-15.

Dalam lingkungan masyarakat Hulu Sungai Utara, tradisi pembacaan kitab kuning ini semakin pudar, sehingga kehadiran pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan salafiyah menjadi semakin penting. Dengan berlandaskan pada tujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali pembacaan kitab kuning, pondok pesantren Ar-Raudhah didirikan. Hal ini mendasari misi pendidikan yang menjadi fokus di pondok pesantren tersebut, dengan harapan dapat menjaga warisan intelektual Islam dan nilai-nilai keislaman yang autentik di daerah Hulu Sungai Utara.

Faktor lain yang juga melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Ar-Raudhah karena adanya rasa tanggung jawab yang besar dari Bapak Drs. H. Ardansyah Fama dan para ulama serta tokoh masyarakat desa Pasar Senin dan desa Kembang Kuning. Mereka merasa pentingnya memahami agama dan menghadapi tantangan akhir zaman, serta menyadari betapa pentingnya pendidikan agama untuk mencetak kader-kader generasi Islam yang mampu memimpin umat di masa depan.

Setelah melakukan musyawarah di dalam ruang induk Masjid Noor Thaibah Pasar Senin, pada tanggal 21 September 1990, di lahan milik pribadi Bapak Ardansyah, pondok pesantren Ar-Raudhah mulai berdiri dengan nama “Al-Munawwarah”. Pada awal tahun 1991-1992, dimulailah pembelajaran tingkat *wustha* (SMP) di bawah naungan yayasan yang dipimpin oleh bapak Ardansyah sebagai penyandang dana operasional pondok pesantren. KH. Mugni Arsyad

menjadi pengasuh pertama yang didampingi oleh KH. Suriandi Rais Lc. Saat itu, jumlah santri pertama berjumlah 19 orang dengan sarana prasarana sementara di sebuah bangunan SD tua dan waktu belajarnya di sore hari.

Pada tahun 1993, pengasuhan diserahkan kepada KH. Suriani Rais Lc. hingga beliau wafat pada awal Januari tahun 2012. Setelah itu, pengasuhan dilanjutkan oleh KH. Abdussamad hingga saat ini. Dengan demikian, pondok pesantren Ar-Raudhah terus berupaya menjaga warisan intelektual Islam dan mencetak generasi muda yang mampu memimpin umat kedepannya.

2. Diresmikan dan Nama Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Sejak didirikan pada tahun 1990, pondok pesantren Ar-Raudhah telah mendapatkan perhatian yang besar di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya dari masyarakat desa Pasar Senin sendiri, tetapi juga dari desa-desa sekitarnya seperti Kandang Halang, Ujung Murung, Kembang Kuning, Kota Raden, dan masyarakat di daerah Hulu Sungai Utara lainnya. Keberadaan pondok pesantren ini telah menjadi perhatian utama bagi masyarakat setempat. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan oleh seorang ulama besar yang menjadi panutan umat dan merupakan kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan, yaitu KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau lebih dikenal sebagai Guru Sekumpul. Beliau dengan penuh kepedulian memberikan perhatiannya terhadap kehadiran pondok pesantren Ar-Raudhah.

Pada malam Selasa tanggal 12 Rabi'ul Akhir 1414 H, yang bertepatan dengan tanggal 28 September 1993 M, Guru Sekumpul beserta rombongan datang

ke pondok pesantren Ar-Raudhah untuk meresmikannya secara langsung. Selama kunjungannya, Guru Sekumpul memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh jajaran kepengurusan pondok pesantren untuk memastikan kelangsungan pendidikan di sana.

Merupakan suatu kehormatan yang tak terlupakan bahwa pondok pesantren ini, meskipun awalnya diberi nama “Al-Munawwarah” berdasarkan kesepakatan ulama-ulama dari Pasar Senin dan Kembang Kuning. Namun, atas kebijaksanaan Guru Sekumpul, nama tersebut diganti dengan nama yang indah, yaitu “Ar-Raudhah”, yang diambil dari nama musala beliau yang berada di Sekumpul, Martapura, Kabupaten Banjar.

Jika nama “Ar-Raudhah” diterjemahkan kepada makna bahasa, maka nama ini berarti sebuah taman. Dengan nama ini, pondok pesantren Ar-Raudhah diharapkan akan menjadi tempat yang penuh keindahan ilmu dan pengetahuan. Nama “Ar-Raudhah” juga memiliki makna yang sangat berarti. Nama ini selalu mengingatkan akan tempat istimewa di mana Rasulullah SAW selalu sujud dan meletakkan dahinya yang mulia, yaitu “Raudhah” yang merupakan nama mihrabnya di dalam Masjid an-Nabawi di kota Madinah al-Munawwarah.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

a. Visi

Visi dari pondok pesantren Ar-Raudhah adalah mewujudkannya seorang santri-santriwati pendidikan diniyah formal yang berwawasan intelektual muslim yang mempunyai *imtaq*, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang

bermartabat, mampu menghadapi tantangan zaman serta membawa umat kepada kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat dan dapat berpikir kritis terhadap perkembangan peradaban Islam.

b. Misi

Adapun misi dari Pondok Pesantren Ar-Raudhah, yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar santri-santriwati menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian yang tinggi
- 2) Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan demokratis
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami peradaban Islam
- 4) Memberikan landasan metodologi dalam memahami ajaran Islam
- 5) Membangun pondok pesantren sebagai ciri khas pendidikan dan pengembangan ajaran Islam.¹

4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai dapat dikatakan sangat memadai walaupun sebagian masih dalam keadaan proses pembangunan seperti ruang kelas. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai.²

¹Hasil Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai tahun 2022.

²Hasil Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai tahun 2022.

3.1 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Raudhah

NO	BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI
1	Musala	1 buah	Baik
2	Pos Satpam	1 buah	Baik
3	Musala	2 buah	Baik
4	Pos Tamu	2 buah	Baik
5	Kantor	1 buah	Baik
6	Ruang Pengasuh	1 buah	Baik
7	Ruang Kepsek <i>Wustha</i>	1 buah	Baik
8	Ruang Kepsek <i>Ulya</i>	1 buah	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
10	Ruang Mualim/Guru	1 buah	Baik
11	Aula	2 buah	Baik
12	Lab Komputer	1 buah	Baik
13	Ruang Keterampilan	2 buah	Baik
14	Ruang Kelas	32 buah	Baik
15	Koperasi	3 buah	Baik
16	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik
17	Asrama Putra	4 buah	Baik
18	Asrama Putri	6 buah	Baik

Sarana dan prasarana pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai terbilang lengkap dan memadai jika dilihat dari tabel di atas. Hasil dari pengamatan peneliti sarana dan prasarana di pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai juga sudah terbilang sangat lengkap untuk sebuah lembaga pendidikan swasta. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi penunjang lancarnya kegiatan dan proses pembelajaran.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar Raudhah

Dalam lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren Ar-Raudhah juga ada struktur kepengurusan, struktur kepengurusan diadakan agar kegiatan-kegiatan

yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Ar-Raudhah dapat berjalan dengan baik. Adapun susunan pondok pesantren Ar-Raudhah adalah sebagai berikut:

3.2 Data Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Abdussamad, BA	Pengasuh
2	Muhammad Aini, S. Pd. I	Ketua Pelaksana Harian
3	Nashiruddin Napsi, S. Pd. I	Sekretaris
4	Sam'ani	Bendahara
5	Mughni, M. Pd, M, Ag	Kepala Takhassus Diny
6	Muhammad Ilmi Anshari	Kepala Tahfiz Al-Quran
7	Habib Ahmad Al-Munawwar	Ketua Bagian Kegiatan
8	Ahmad Nazari, S. Pd. I	Kepala Sekolah <i>Ulya</i>
7	Ahmad Fakhriannor	Kepala Sekolah <i>Wustha</i>

6. Data pengajar, karyawan dan santri-santriwati pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai

Setiap pondok pesantren tentunya memiliki pengelola dan orang-orang yang membantu dalam kelancaran dalam bidang pengajaran dan keperluan santriwati sehari-hari. Mengenai datanya sebagai berikut.

3.3 Data Jumlah Pengajar, Karyawan dan Santri-Santriwati

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Pengajar	49 orang
2	Karyawan	9 orang
3	Wali kelas	33 orang
4	Pengasuh Asrama	10 orang
5	Santri-santriwati PP dan Mukim	993 orang

Santri-santri pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai terdiri dari beberapa tingkatan yaitu dari tingkat *wustha* dan tingkat *Ulya*. Santri-santriwati pondok pesantren Ar-Raudhah ada yang mukim di pondok ada juga yang non mukim atau pulang pergi, bagi mereka yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pondok

pesantren. Namun bagi santri-santriwati yang non mukim lebih banyak dibandingkan dengan santri-santriwati yang mukim. Hal ini dilatarbelakangi banyaknya santri-santriwati yang berasal dari daerah sekitaran pondok pesantren Ar-Raudhah. Adapun mengenai pembagiannya sebagaimana pada tabel berikut.

3.4 Data Pembagian Kelas Santri-Santriwati Tingkat *Ulya* Dan *Wustha*

ULYA				
Kelas	Wali kelas	Jumlah	PP	Mukim
I A	Ahmad Dimyathi	30	21	9
I B	M. Noor Tamjidillah	30	23	7
I C	Noor Ilham, S. Pd.I	35	30	5
I D	Ahmad Fahmiddin	39	33	6
Jumlah		134	107	27
II A	Nordin Kusairi	27	24	3
II B	Nordin	24	22	2
II C	H. Rahmani	26	24	2
II D	M. Ridha	30	22	8
Jumlah		107	92	15
III A	H. M. Anshari	27	23	4
III B	Ahmad Ziyadi	36	27	9
Jumlah		63	50	13
Jumlah Ulya		304	249	55
WUSTHA				
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim
I A	Ahmad Ghazali	30	20	10
I B	Maliki, S. Pd	31	17	14
I C	Munadi	31	20	11
I D	Khairuddin, S. Pd.I	29	20	9
I E	Sa'dillah	27	21	6
I F	Zainal Ilmi	36	23	13
I G	Abdul Qadir	40	21	19
I H	Anderi, S. Pd	33	18	15
Jumlah		257	160	97
II A	Junaidi	33	22	11
II B	M. Mubarak	33	17	16
II C	Haitami	32	19	13
II D	Ahmad Masrani	30	25	5
II E	Ahmad Makki	33	24	9
II F	Shanhaji	31	24	7
II G	H. Sugiannor	27	15	12
II H	H. Rahmadi	28	21	7

WUSTHA				
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim
Jumlah		247	167	80
III A	M. Aminuddin	33	26	7
III B	M. Syafi'i	28	25	3
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim
III C	M. Nasih Amin	32	20	12
III D	H. Nasrullah, S. Pd. I	33	23	10
III E	Khawarizmi	32	29	3
III F	H. Fitriyadi	27	17	10
Jumlah		185	140	45
Jumlah Wustha		689	467	222

7. Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

Adapun dalam penelitian ini penulis berfokus kepada asrama pondok pesantren Ar-Raudhah.

3.5 Data Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

1	Asrama putra Ar-Raudhah	4 buah asrama dengan 6 <i>gurfah</i> (<i>gurfah</i> Imam Maliki, imam Syafi'I, Harits bin Anas, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Asrama Tahfidz Abu Bakar).
2	Kamar santri putra	Setiap Asrama memiliki 6 kamar, satu kamarnya kurang lebih 10 orang
3	Pengasuh asrama putra	6 Orang
4	Asrama putri Ar-Raudhah	5 buah asrama dengan 5 <i>gurfah</i> (Aisyah, Khadijah, Aminah, Fatimah, Aminah)
5	Kamar santriwati	Setiap Asrama memiliki kurang lebih 10 kamar yang ditempati 3 sampai 4 orang perkamar
6	Pengasuh asrama putri	5 Orang

a. Program Kegiatan Asrama Pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai

Kegiatan yang ada di asrama pondok pesantren Ar-Raudhah sama seperti umumnya asrama pondok pesantren lainnya. Kegiatan yang dimulai jam 04:30 wita bangun tidur dan MCK (mandi cuci kakus) selanjutnya dilanjutkan dengan

persiapan salat subuh berjamaah di musala. Setelah selesai salat dan membaca maka santri-santriwati pondok pesantren akan mengambil catering untuk sarapan pagi. Dengan demikian kedisiplinan santri-santriwati sangat ditanamkan agar bertatanya kehidupan di lingkungan pondok. Mengenai jadwal kegiatan santri-santriwati asrama pondok pesantren Ar-Raudhah sebagai berikut ini

3.6 Data Program Kegiatan Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

JAM	KEGIATAN
04:30-05:00	Bangun mandi dan MCK
05:00-06:00	Salat Subuh dan wirid
06:00-07:30	Sarapan
07:30-13:30	Program sekolah
13:30-16:00	Istirahat
16:00-16:30	Salat Asar dan wirid
16:30-17:30	Pengajian kitab kuning
17:30-18:15	Istirahat
18:15-18:40	Shalat Maghrib dan wirid
18:40-20:30	Pengajian kitab kuning
20:30-20:50	Shalat Isya dan wirid
20:50-04:30	Istirahat

b. Peraturan Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

3.7 Data Peraturan Asrama Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

NO	JENIS PERATURAN	KETENTUAN
1	Ringan	Masbuk
		Bolos kegiatan asrama
		Bercanda berlebihan
		Begadang malam
		Keluar asrama melebihi jam 22:00 wita atau terlambat bangun pagi, melebihi jam 04:30 wita subuh
		Mandi dan mencuci pakaian di teras asrama
		Bermain domino, catur, kartu dan game
2	Sedang	Membawa handphone
		Merokok
		Memakai recorder Mp3, menambah cabang lampu dan terminal jalur api

NO	JENIS PERATURAN	KETENTUAN
2	Sedang	Merubah bentuk kamar
		Membawa teman luar atau menerima tamu tanpa izin
		Membawa kendaraan apapun kecuali ada alasan yang kuat untuk keperluan sekolah
		Mengusir teman sekamar tanpa alasan atau berpindah kamar tanpa ada izin sebelumnya.
		Mengancam (menggertak) sesama anggota asrama
		Memakai, meminjam barang tanpa izin sebelumnya kepada pemiliknya
		Berteriak, <i>smackdown</i> , bernyanyi terlalu keras dan membuka aurat
		Bagi asrama putri dilarang mandi di luar asrama (ruang terbuka)
3	Berat	Mencuri
		Main hakim sendiri
		Berpacaran
		Mabuk atau menggunakan obat-obatan terlarang

Adapun sanksi-sanksinya yaitu, untuk peraturan ringan dan sedang semua kegiatan dan peraturan di absen setiap hari dan diperhitungkan/ditindaklanjuti setiap bulan. Melanggar peraturan/alpa mulai 15 sampai 25 kali setiap bulan diwajibkan berinfak 10.000 ribu rubiah dan seterusnya per 25 kali, 10.000. Jika mengulangi kesalahan atau alpa terus menerus tanpa mau berubah akan diberi peringatan/*skorsing*/diberhentikan. Sedangkan, dalam kategori pelanggaran berat maka santri-santriwati yang melakukan pelanggaran ini biasanya akan langsung dikeluarkan tanpa ada teguran/peringatan.³

³Hasil dokumentasi pribadi, pondok pesantren Ar-Raudhah 1 juni 2023.

B. Letak Geografis

Pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai berada di Jalan Brigjen H. Hasan Baseri, Kecamatan Amuntai Tengah, Kelurahan Pasar Senin RT 06, berjarak sekitar 4 km dari pusat kota. Jalan H. Hasan Baseri merupakan jalan lintas menuju Barabai, Kandangan, Rantau, Martapura, Banjarbaru, Banjarmasin, dan daerah lainnya. Letaknya yang strategis dekat dengan jalan raya Amuntai-Banjarmasin membuat pondok pesantren Ar-Raudhah mudah untuk diakses. Pondok pesantren Ar-Raudhah berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat desa Pasar Senin, sehingga santri-santriwati mudah berinteraksi dengan warga sekitar. Adapun perincian batas lokasi pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kembang Kuning.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kandang Halang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Jarang Kuantan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Padang Dalam.⁴

C. Sosio-Kultural Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai

Pondok pesantren sebagai wadah pendidikan adalah sebuah komunitas dan masyarakat yang hidup penuh dinamika. Lingkungan di pondok pesantren mirip dengan keluarga besar, di mana setiap anggota atau individu di dalamnya berperan

⁴Data hasil observasi di pondok pesantren Ar-Raudhah, pada tanggal 10 Maret 2023

aktif dalam menciptakan keharmonisan. Dinamika masyarakat pesantren tidak terlepas dari pola hubungan sosial antar anggota, terutama antar sesama santri.⁵

Pondok pesantren Ar-Raudhah telah menjadi miniatur bagaimana menjaga dan merawat kerukunan dan persaudaraan di tengah keberagaman yang ada. Meskipun santri-santriwati pondok pesantren berasal dari berbagai daerah namun toleransi sosial dan saling menghargai mampu dijunjung tinggi oleh para santri. Hal ini tidak terlepas dari didikan pengasuh dan para mualim pondok pesantren Ar-Raudhah yang mampu menanamkan nilai-nilai dan sikap *tasamuh* kepada para santri, sehingga mampu menjaga tenun persaudaraan, kerukunan, kedewasaan dan kedamaian dalam keberagaman sosial yang ada. Menurut penuturan mualim Aini selaku pengasuh asrama pondok pesantren Ar-Raudhah, budaya tolong menolong juga terjalin antara para santri dengan warga sekitar, jika warga membutuhkan bantuan maka para santri akan dikerahkan untuk membantu, bahkan jika ada warga yang meninggal para santri pun tidak segan untuk ikut melayat dan mendoakan jenazah.

Pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai memiliki dua kelompok santri-santriwati, yaitu santri siswa dan santri mahasiswa. Meskipun hidup berdampingan dalam satu lingkungan pondok pesantren, tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Mereka sama-sama santri yang belajar dan tinggal di sana. Namun, ada perbedaan dalam kesibukan dan kebutuhan antara santri siswa dan santri mahasiswa. Sehingga, peraturan asrama mempertimbangkan dengan kesibukan dan

⁵Iyam Marhamah, "Sistem Dakwah Pondok Pesantren At-Tawazun dalam Mengatasi Problematika Santri", Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Vol. 17 No. 2, 2017, 20.

keperluan mereka masing-masing. Setiap harinya, pondok pesantren Ar-Raudhah memiliki pembiasaan untuk membentuk karakter para santri, seperti salat dhuha, wirid, menggunakan seragam, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti maulid habsyi, tilawah, tahfidzul Qur'an, dan muhadharah.

Keadaan sosial di pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai selalu terjaga dengan baik, terutama dalam hubungan dan kerukunan antara sesama santri asrama. Kehidupan sosial santri di pondok pesantren ini sangat baik dan penuh dengan semangat gotong royong serta saling tolong menolong. Contohnya, ketika ada acara seperti maulidan, pengajian, atau haulan, mereka selalu bersama-sama membantu tanpa pamrih. Sebagai contoh, sebelum acara dimulai, para santri akan musyawarah dengan pengasuh untuk membagi tugas selama acara tersebut. Mereka bergotong royong membersihkan area pondok, santri putra menyiapkan dekorasi panggung, dan santriwati menyiapkan konsumsi. Semua ini sudah menjadi kebiasaan bagi santri-santriwati pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai.

Keharmonisan dan kerjasama dalam pondok pesantren ini sangatlah kuat. Mereka selalu menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, mencari solusi terbaik agar acara berjalan lancar dan kondusif. Fenomena seperti ini menunjukkan betapa eratnya ikatan sosial dan semangat kebersamaan di antara para santri. Semua ini menjadi bukti bahwa pondok pesantren ini tidak hanya sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai komunitas yang membangun dan mengembangkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan.⁶

⁶Data hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Ar-Raudhah, pada tanggal 13 Maret 2023.